



Penggunaan Model Pembelajaran *Wordwall* dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas 2 MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Annisa Nur Hasanah¹, Fadilah², Siti kholifah³, Windamayanti Pohan⁴

MI Nurul Huda kota Bengkulu^{1 2 3 4}

annisanhbkl@gmail.com, fadilah@mail.uinfasbengkulu.ac.id, sitikholifahhh24@gmail.com,
windamyntpohan@gmail.com

Received : 02-06-2025 Revised : 08-06-2025 Accepted: 11-06-2025 Published on: 13-06-2025

Abstract: Math is still considered difficult, and tends to be less interesting for students, so it requires the development of the use of interactive learning models such as *wordwall*. The purpose of this study is to map and analyze the use of the *wordwall* learning model in increasing interest in learning mathematics in space building materials in 2nd grade students of MI Nurul Huda, Bengkulu City. Using the classroom action research method (PTK) approach involving 25 students, it was carried out in two cycles, each cycle consisted of planning, implementation/action, observation, and reflection. The results of the study show that the use of the *wordwall* learning model can increase interest in learning mathematics in building materials, this can be seen in pre-cycle activities the interest in learning mathematics in students' building materials is only 62.4%, in the first cycle it increases to 72%, and in the second cycle it increases to 80%. The increase in interest in learning mathematics in this space-building material shows that the *wordwall* learning model is able to change the learning atmosphere more fun and interactive, so that there is an increase in interest in learning mathematics in students. Therefore, it can be suggested that, to increase interest in learning mathematics in building materials, increase the use of the *wordwall* learning model in madrasah.

Keywords: Usage, *Wordwall* Learning Model, Interest in Learning Mathematics Spatial Building Materials, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Bengkulu City.

Abstrak: Matematika masih dianggap sulit, dan cenderung kurang menarik bagi siswa, sehingga membutuhkan pengembangan penggunaan model pembelajaran yang interaktif seperti *wordwall*. Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan menganalisis penggunaan model pembelajaran *wordwall* dalam meningkatkan minat belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas 2 MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Menggunakan pendekatan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan 25 siswa, dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *wordwall* dapat meningkatkan minat belajar matematika materi bangun ruang, hal ini terlihat pada kegiatan pra siklus minat belajar matematika materi bangun ruang siswa hanya sebesar 62,4%, pada siklus I meningkat menjadi 72%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Peningkatan minat belajar matematika materi bangun ruang ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *wordwall* mampu mengubah suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga terjadi peningkatan minat belajar matematika pada siswa. Oleh karena itu dapat disarankan bahwa, untuk meningkatkan minat belajar matematika materi bangun ruang, maka tingkatkanlah penggunaan model pembelajaran *wordwall* di madrasah.

Kata kunci: Penggunaan, Model Pembelajaran *Wordwall*, Minat Belajar Matematika Materi Bangun Ruang, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Kota Bengkulu.



Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan kajian yang sangat menarik untuk dibahas, karena model pembelajaran merupakan seperangkat rencana dalam proses pembelajaran, dan menjadi penentuan kualitas pendidikan suatu bangsa. Sebagaimana Muridian, dkk. (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.¹ Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk di kelas dalam setting pengajaran.² Model pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, termasuk menentukan pendekatan, sintaks, lingkungan dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³ Oleh karena itu, model pembelajaran menjadi sangat penting karena suatu konsep, rencana atau

pola untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya model pembelajaran *wordwall*.

Model pembelajaran *wordwall* merupakan alat belajar yang dipergunakan untuk membantu pendidik dalam membuat media interaktif. Penggunaan model pembelajaran *wordwall* ini dapat dijadikan sumber belajar, media ajar, dan juga media penilaian atau evaluasi pembelajaran bagi guru dan siswa.⁴ Pada aplikasi model pembelajaran *wordwall* ini memuat visualisasi, suara, animasi dan permainan melibatkan interaksi yang bisa menarik perhatian siswa.⁵ Oleh karenanya, guru dapat memanfaatkan *Wordwall* untuk mengalihkan perhatian interaksi siswa kedalam pembelajaran.⁶ Model pembelajaran *wordwall* juga dapat melihat perkembangan kemampuan siswa yang dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya.⁷ Model

¹ K.2 Muridian Wijati1; Khairiah, 'MODEL PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELEGENCES DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAUD', *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.1 (2018), 242–50.

² Ulya Rahmanita and Khairiah Khairiah, 'Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini', *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2.1 (2022), 12
<<https://doi.org/10.29300/kh.v2i1.6936>>.

³ I Ketut Murnawan, 'Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', *Journal of Education Action Research*, 5.2 (2021), 254–62
<<https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33159>>.

⁴ Puji Rahayu, Rintis Rizka Pangertika, and Titi Anjarini, 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talkingstick Berbantuan Media Wordwall Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar', *Teacher Education*, 4.1 (2022), 33–39.

⁵ Rizki Dwi Lestari, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Wordwall Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2.2 (2021), 111–16
<<https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11309>>.

⁶ Ardian Agustin Pramesti, Dyah Worowirastrri Ekowati, and Fitria Febriyanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Menggunakan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD Pada Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.2 (2023), 489–99
<<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.316>>.

⁷ Zhenith Surya Pamungkas and others, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif



pembelajaran *wordwall* juga dapat menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk giat belajar melalui interaksi yang digunakan. Sebagaimana tujuan penggunaan model pembelajaran *wordwall* yaitu untuk meningkatkan akses dan interaksi siswa terhadap sumber belajar.⁸ Dengan demikian, siswa mengalami reflek pembelajaran yang tidak sengaja, atau pembelajaran yang tidak sadar, terkait pemahaman materi pelajaran yang telah diajarkan.

Model pembelajaran *wordwall* juga menggunakan permainan untuk membantu pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*, berisi turnamen akademik dengan melibatkan aktivitas seluruh peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Nantinya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok lalu menjawab pertanyaan yang tersedia pada aplikasi *wordwall* sesuai dengan materi yang telah mereka dapat dan pahami pada pra siklus dan siklus I. Strategi semacam ini jika ditambah dengan adanya interaksi sosial antara media, siswa, dan materi pembelajaran di dalamnya akan memperkuat kekuatan pembelajaran dalam kelas dan menambah keinginan siswa untuk belajar dan bersaing dengan kelompok lainnya. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya minat belajar matematika.

Minat belajar matematika merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap belajar matematika tanpa dorongan orang lain. Senada dengan pendapat Widiati, dkk., menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan terhadap suatu hal yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, keinginan dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.⁹ Dalam proses pembelajaran matematika sangat perlu ditanamkan minat dalam diri siswa seperti rasa suka, tertarik, keinginan untuk belajar khususnya matematika, karena matematika menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia sehari-hari.¹⁰

Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa siswa kurang minat dan kurang tertarik dalam belajar matematika. Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa kondisi saat proses pembelajaran matematika berlangsung terlihat sebagian siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan materi bangun ruang di kelas, siswa kurang tertarik terlihat saat guru memberikan tugas dan siswa tidak mengerjakannya sendiri dan memilih mencontek pekerjaan temannya, siswa tidak aktif terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan tentang materi bangun ruang yang telah dijelaskan guru dan siswa tidak ada yang bisa menjawab, dan saat

Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih', *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2.2 (2021), 135–48.

⁸Imam Sururi and Abdul Wahid B S, 'Teams Games Tournament (Tgt) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.2 (2022), 2414–20 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3139>>.

⁹ Widiati and others, 'Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2.4 (2022), 885–92 <<https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>>.

¹⁰ Bela Bektı Amallia Putri, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro, 'Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5.2 (2019), 68–74 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>>.



pelajaran kosong siswa hanya mengisi dengan bercerita ataupun bermain di dalam kelas, didukung pula pernyataan Bela Bakti Amallia Putri dkk menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika termasuk pelajaran yang sulit dan masih ada guru yang sulit mengembangkan model pembelajaran.¹¹ Didukung pula oleh hasil wawancara dengan guru matematika kelas 2 MI Nurul Huda Kota Bengkulu bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang merasa jenuh, dan ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa pelajaran matematika itu sulit dipahami, siswa tidak memiliki jadwal belajar yang konsisten, dan siswa hanya belajar ketika ada tugas dari guru. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas 2 MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini untuk melakukan pemetaan dan menganalisis penggunaan media pembelajaran *wordwall* dalam minat belajar matematika materi bangun ruang melalui pendekatan tindakan kelas (PTK). Sebagaimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sehingga menghasilkan siklus-siklus sampai penelitian selesai.¹²

Metodologi

¹¹ Putri, Muslim, and Bintaro.

¹² Khairiah Zaleha, Ismail; Ismail, Shafinar; Khairiah, ‘Introduction Teachers Are an Important Component That Is Very Interesting and Strategic to Study , Because Teachers Play an Important Role in Education . As Khairiah (2020) Explains That Teachers Are the Spearhead of Education and Determine the Quality’, *Al Khair; Journal Management Education*, 2024, 16–29.

Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran *wordwall* dalam meningkatkan minat belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas 2 MI Nurul Huda Kota Bengkulu ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan peneliti atau pendidik di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.¹³ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya.¹⁴ Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁵ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.¹⁶ Penelitian tindakan ini juga memiliki rangkaian kegiatan, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sehingga menghasilkan siklus sampai penelitian selesai.¹⁷

¹³ Anisatul Azizah, ‘Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran’, *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), 15–22 <<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>>.

¹⁴ Dwi Susilowati, ‘PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN’, *Edunomika*, 12.1 (2018), 29–39.

¹⁵ Syaifudin Institut and others, ‘PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)’, *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2021), 1–17.

¹⁶ Daryanto, & Tutik, R (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta.

¹⁷ Khairiah and others, ‘Challenges to Professional Teacher Development through Workplace Culture Management’, *International*



Pada penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru MI Nurul Huda Kota Bengkulu sehingga penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kolaboratif. Penelitian ini dilakukan pada 25 siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai dengan tahap perencanaan, kemudian tahap pelaksanaan, dan akhirnya tahap pelaporan. a) Tahap persiapan dilakukan dari November hingga Desember. Ini termasuk menyusun judul, modul ajar, dan perangkat pembelajaran lainnya. b) Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan Januari 2025 selama 10 hari. Pada titik ini, peneliti mempelajari kegiatan yang dilakukan di sekolah sebagai sarana untuk mengumpulkan data. c) Tahap penyusunan laporan dimulai pada bulan Januari, dan laporan disusun secara menyeluruh. Angket kegiatan, wawancara, dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian berfokus pada model pembelajaran *Wordwall* sebagai media pembelajaran di kelas 2 MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Model ini mengukur peningkatan keaktifan belajar siswa dengan membandingkan dua siklus pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini disampaikan hasil penelitian, yang mencakup temuan observasi penggunaan model pembelajaran *wordwall* mempengaruhi minat belajar matematika materi bangun ruang pada siswa. Pada

penelitian ini materi yang disampaikan pada siklus 1 dan siklus 2 sama yaitu materi Bab 5 Bangun ruang, hanya saja indikator pada kedua siklus berbeda.

Pra Siklus

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus, guru mengamati minat belajar siswa dari tingkat keaktifan siswa tersebut dengan melakukan observasi secara langsung di dalam kelas, kegiatan pengamatan ini dilakukan ketika guru hanya menggunakan buku paket dan latihan soal yang ada di buku paket, dan didapatkan hasil siswa yang sangat aktif sebanyak 3 siswa, yang aktif mengikuti pembelajaran sebanyak 10 siswa, yang netral sebanyak 4 siswa, yang kurang aktif mengikuti pembelajaran sebanyak 5 siswa, dan yang tidak aktif mengikuti pembelajaran sebanyak 5 siswa. Selain observasi dan pengamatan secara langsung, penelitian juga dilakukan melalui wawancara kepada guru kelas tentang minat belajar siswa pada pelajaran matematika materi bangun ruang. Mendapatkan hasil bahwa 62,4% dari siswa memang kurang memiliki minat belajar matematika hanya menggunakan buku paket. Siswa merasa bosan jika tidak diberikan model dan media pembelajaran yang menyenangkan.

Siklus I

Pada siklus I, guru memberikan metode dan media pembelajaran menggunakan kertas karton dan siswa di bagi menjadi beberapa kelompok. Pada pelaksanaannya, model yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif dengan media kertas karton dan belum menggunakan aplikasi *wordwall* sebagai media pembelajaran digital. Pembelajaran pada siklus I belum berjalan secara optimal, karena masih banyak siswa yang kurang antusias ketika membuat bentuk bangun ruang dari karton. Dalam penelitian ini siklus I pelaksanaan pembelajaran



berdasarkan karakteristik siswa, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang. Pada siklus I penelitian dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan guru dengan membagi kelompok lalu mengamati karakteristik siswa, nantinya dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik sehingga guru mengetahui bahwa siswa memiliki minat belajar. Kemudian guru membagikan LKPD berupa gambar jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok sehingga memudahkan siswa ketika membuat karya melalui kertas karton. Dalam kegiatan ini penelitian dilakukan untuk mengamati kekompakan dan keaktifan siswa berdasarkan observasi. Data observasi pada siklus ini menunjukkan siswa yang sangat aktif 6 siswa, yang aktif sebanyak 8 siswa, yang netral sebanyak 7 siswa, sedangkan yang kurang aktif sebanyak 3 siswa, dan yang tidak aktif sebanyak 1 siswa. Selain menggunakan data observasi secara langsung pada siklus I juga menggunakan angket yang berasal dari 25 siswa sebagai instrumen untuk mengukur keaktifan siswa menggunakan 5 indikator dengan hasil sebagai berikut yang dihitung menggunakan skala Likert:

Dari 25 responden didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil responden siklus I

1.	Jawaban "Sangat setuju"	Skor 5	=	6 siswa
2.	Jawaban "Setuju"	Skor 4	=	8 siswa
3.	Jawaban "Netral"	Skor 3	=	7 siswa
4.	Jawaban "Kurang setuju"	Skor 2	=	3 siswa
5.	Jawaban "Tidak setuju"	Skor 1	=	1 siswa

Rumus perhitungan $T \times p_n$

T = Total responden

p_n = Pilihan angka skor likert

Maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil perhitungan angket siklus I

No	Hasil Angket	=	frekuensi	=	Total
1.	Jawaban "Sangat Setuju"	=	6 x 5	=	30
2.	Jawaban "Setuju"	=	8 x 4	=	32
3.	Jawaban "Netral"	=	7 x 3	=	21
4.	Jawaban "Kurang Setuju"	=	3 x 2	=	6
5.	Jawaban "Tidak Setuju"	=	1 x 1	=	1

Maka total skor yang didapatkan adalah 90. Berikut adalah perhitungan interpretasinya:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden $5 \times 25 = 125$

Y = skor terendah likert x jumlah responden $1 \times 25 = 25$

Rumus menentukan interval dan interpretasi persen untuk mengetahui penilaian menggunakan metode interval skor persen (I) dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$I = \frac{100}{\text{total skor (likert)}} \text{ maka } = \frac{100}{5} = 20$$

Hasil (I) = 20 merupakan interval jarak 0% sampai 100%

Tabel 3 Interval yang diperoleh siklus I

Interval	Keterangan
0% - 19,99%	Tidak setuju
20% - 39,99%	Kurang setuju
40% - 59,99%	Netral
60% - 79,99%	Setuju
80% - 100%	Sangat setuju

1) Jawaban (Skor 5) = 6 orang "Sangat setuju"



- 2) Jawaban (Skor 4) = 8 orang “Setuju”
 - 3) Jawaban (Skor 3) = 7 orang “Netral”
 - 4) Jawaban (Skor 2) = 3 orang “Kurang setuju”
 - 5) Jawaban (Skor 1) = 1 orang “Tidak setuju”
- Hasil akhir dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{hasil akhir} = \frac{\text{total skor}}{y} \times 100$$

$$\text{hasil akhir} = \frac{90}{125} \times 100 = 72\% \text{ (setuju)}$$

Jadi didapatkan hasil bahwa siswa pada siklus I sudah aktif dan siswa memiliki minat belajar pada pembelajaran matematika. siklus I ini masih ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu : 1) Guru masih kesulitan mengendalikan siswa, 2) Banyak siswa yang tidak fokus dikarenakan pembelajaran dilakukan pada sebelum jam istirahat, 3) Kelas menjadi gaduh dan ramai dikarenakan siswa merasa bosan sehingga tidak memperhatikan proses pembelajaran, dan 4) Media pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan. Dari beberapa hal di atas kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I maka peneliti dan guru melakukan beberapa hal untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di siklus II. Berikut adalah upaya yang dilakukan: 1) guru lebih memahami karakteristik siswa agar mampu mengkondisikan kelas. 2) guru mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dengan tepuk semangat di sela-sela pembelajaran dilaksanakan. 3) guru menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Banun Hanivah Cahyo Khosiyono, dkk (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta) dan Nur Wahidah Yuliati (SDN Surojoyo) dengan judul Implementasi Media Pembelajaran Aplikasi *Wordwall* Terhadap Keaktifan Siswa

Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Surojoyo.

Siklus II

Di era modern ini, pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan dengan alat konvensional seperti papan tulis, sekarang ada banyak media yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik.

Pada pembelajaran siklus II ini juga terdiri dari tiga rangkaian dengan urutan perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, maka disusun perencanaan tindakan dari siklus II yaitu menyusun modul ajar, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran *wordwall* tentang bangun ruang. Pada aplikasi *wordwall*, pendidik membuat quiz yang nantinya digunakan sebagai pemantik dari model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Selanjutnya juga menyiapkan angket sebagai instrumen pengukuran minat belajar yang diukur dengan keaktifan pembelajaran terakhir untuk siswa kelas 2, jadi pada siklus II penelitian dilakukan dengan menggunakan angket hasil akhir untuk menentukan terdapat peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang.

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan tetap dengan model pembelajaran kooperatif, hanya saja dengan tipe TGT. Perubahan tipe model pembelajaran ini berguna sebagai pemantik semangat antar siswa agar ada persaingan yang menimbulkan minat untuk belajar. Pembelajaran dilakukan dengan media aplikasi *wordwall* dimana siswa dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis kelamin lalu dipersilahkan untuk memilih nomor kuis yang telah tersedia di *wordwall* dan menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan adanya media *wordwall* pembelajaran digital terasa lebih mudah dan menyenangkan.



Dari 25 responden di dapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil responden siklus II

1.	Jawaban “Sangat setuju”	Skor 5	=	12 siswa
2.	Jawaban “Setuju”	Skor 4	=	6 siswa
3.	Jawaban “Netral”	Skor 3	=	3 siswa
4.	Jawaban “Kurang setuju”	Skor 2	=	3 siswa
5.	Jawaban “Tidak setuju”	Skor 1	=	1 siswa

Rumus perhitungan $T \times p_n$

T = Total responden

P_n = Pilihan angka skor likert

Maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil perhitungan angket siklus II

No	Hasil Angket		frekuensi		Total
1.	Jawaban “Sangat Setuju”	=	12 x 5	=	60
2.	Jawaban “Setuju”	=	6 x 4	=	24
3.	Jawaban “Netral”	=	3 x 3	=	9
4.	Jawaban “Kurang Setuju”	=	3 x 2	=	6
5.	Jawaban “Tidak Setuju”	=	1 x 1	=	1

Maka total skor yang didapatkan adalah 100.

Berikut adalah perhitungan interpretasinya:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden
 $5 \times 25 = 125$

Y = skor terendah likert x jumlah responden
 $1 \times 25 = 25$

Rumus menentukan interval dan interpretasi persen untuk mengetahui penilaian menggunakan metode interval skor persen (I) dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$I = \frac{100}{\text{total skor (likert)}} \text{ maka } = \frac{100}{5} = 20$$

Hasil (I) = 20 merupakan interval jarak 0% sampai 100%

Tabel 6 Interval yang diperoleh siklus II

Interval	Keterangan
0% - 19,99%	Tidak setuju
20% - 39,99%	Kurang setuju
40% - 59,99%	Netral
60% - 79,99%	Setuju
80% - 100%	Sangat setuju

- 1) Jawaban (Skor 5) = 12 orang “Sangat setuju”
- 2) Jawaban (Skor 4) = 6 orang “Setuju”
- 3) Jawaban (Skor 3) = 3 orang “Netral”
- 4) Jawaban (Skor 2) = 3 orang “Kurang setuju”
- 5) Jawaban (Skor 1) = 1 orang “Tidak setuju”

Hasil akhir dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{hasil akhir} = \frac{\text{total skor}}{y} \times 100$$

$\text{hasil akhir} = \frac{100}{125} \times 100 = 80\%$ (sangat setuju)

Jadi, didapatkan hasil bahwa siswa pada pembelajaran siklus II memiliki minat belajar yang tinggi ketika menggunakan media pembelajaran *wordwall*.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang menggunakan model pembelajaran *wordwall* dan model pembelajaran TGT ini sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas 2 di MI Nurul Huda pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang sudah sesuai interval yang ditentukan. Dengan hasil 80% siswa sudah sangat setuju untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital pada siklus II sehingga dapat dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil



penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang kelas 2 di MI Nurul Huda, pada tindakan pra siklus dilakukan pengamatan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas didapatkan hasil 62,4% siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran, hasil penelitian berikutnya siswa sudah mengalami peningkatan dengan dilakukan pengamatan melalui observasi menggunakan angket dan didapatkan bahwa minat belajar siswa meningkat menjadi 72% dengan kategori siswa aktif namun masih banyak yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. pada siklus II sebanyak 12 siswa dari 25 sangat setuju melakukan pembelajaran digital *wordwall*, 6 orang setuju, 3 netral, 3 kurang setuju dan 1 tidak setuju. Data tersebut didapatkan dari pengamatan menggunakan angket dengan menggunakan skala likert di mana hasil akhir yang didapatkan pada siklus II 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah dalam kategori sangat baik. Meningkatnya minat belajar siswa dapat dihasilkan dari penggunaan model pembelajaran *wordwall* yang menawarkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Referensi

- Azizah, Anisatul, 'Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2021), 15–22
<<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>>
- Institut, Syaifudin, Agama Islam, Sultan Muhammad, and Syafiuddin Sambas, 'PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)', *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2021), 1–17
- Khairiah, Alfauzan Amin, Muassomah, Mira Mareta, Sulistyorini, and Mirna Yusuf, 'Challenges to Professional Teacher Development through Workplace Culture Management', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13.2 (2024), 714–22
<<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25666>>
- Lestari, Rizki Dwi, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi *Wordwall* Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2.2 (2021), 111–16
<<https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11309>>
- Muridian Wijiaty; Khairiah, K.2, 'MODEL PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELEGENCES DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAUD', *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.1 (2018), 242–50
- Murnawan, I Ketut, 'Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', *Journal of Education Action Research*, 5.2 (2021), 254–62
<<https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33159>>
- Pamungkas, Zhenith Surya, Alingga Randriwibowo, Latifa Nur Ayu Wulansari, Nendra Gita Melina, and Atik Purwasih, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih', *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2.2 (2021), 135–48
- Pramessti, Ardian Agustin, Dyah Worowirastri Ekowati, and Fitria Febriyanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan



- Menggunakan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD Pada Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.2 (2023), 489–99 <<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.316>>
- Putri, Bela Bakti Amallia, Arifin Muslim, and Tri Yuliansyah Bintaro, 'Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5.2 (2019), 68–74 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>>
- Rahayu, Puji, Rintis Rizka Pangertika, and Titi Anjarini, 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talkingstick Berbantuan Media Wordwall Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar', *Teacher Education*, 4.1 (2022), 33–39
- Rahmanita, Ulya, and Khairiah Khairiah, 'Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini', *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2.1 (2022), 12 <<https://doi.org/10.29300/kh.v2i1.6936>>
- Sururi, Imam, and Abdul Wahid B S, 'Teams Games Tournament (Tgt) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6.2 (2022), 2414–20 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3139>>
- Susilowati, Dwi, 'PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN', *Edunomika*, 12.1 (2018), 29–39
- Widiati, Nyoman Sridana, Nani Kurniati, and Amrullah Amrullah, 'Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2.4 (2022), 885–92 <<https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>>
- Zaleha, Ismail; Ismail, Shafinar; Khairiah, Khairiah, 'Introduction Teachers Are an Important Component That Is Very Interesting and Strategic to Study , Because Teachers Play an Important Role in Education . As Khairiah (2020) Explains That Teachers Are the Spearhead of Education and Determine the Quality', *Al Khair; Journal Management Education*, 2024, 16–29